

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan meningkatnya jumlah lembaga PAUD dalam masyarakat, istilah pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin populer dan mendapatkan perhatian lebih praktis pendidikan.

Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pelatihan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan. Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan belajar lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Ada enam aspek yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (kasar dan halus), kognitif, emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.²

Anak usia dini merupakan tahap awal yang paling penting dan mendasar dalam seluruh bidang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai dengan beberapa masa fundamental

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 9.

² Lilis Madyawati, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 6.

penting dalam kehidupan anak selanjutnya hingga tahap perkembangan terakhir. Salah satu masa yang khas pada anak usia dini adalah masa emas (*golden age*). Telah ditemukan banyak konsep dan fakta yang menjelaskan masa keemasan anak usia dini, yaitu masa dimana seluruh potensi anak berkembang paling pesat. Beberapa istilah yang bisa disamakan dengan anak usia dini antara lain masa eksplorasi, masa identifikasi, masa kepekaan, masa bermain. Namun disisi lain, anak usia dini merupakan masa kritis, artinya masa emas (*golden age*) anak tidak dapat berulang kembali di kemudian hari, apabila potensi yang dimiliki tidak dirangsang secara maksimal pada anak usia dini tersebut.³

Sejak usia dini anak menunjukkan ciri-ciri yang (unik) tertentu, serta ciri-ciri sosial, moral, dan lainnya. Masa usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak dan menentukan pada pengalaman masa depan seorang anak. Anak usia dini merupakan masa perkembangan fundamental dan kepribadian yang menentukan pengalaman masa depan seorang anak. Pentingnya masa emas (*golden age*) dalam memahami karakteristik masa kanak-kanak sangat penting jika kita menginginkan generasi yang berkembang secara optimal pengalaman yang di peroleh anak sejak dini sangat mempengaruhi dalam kehidupan, sehingga pendidik harus memberikan pendidikan yang baik.⁴

Anak usia dini merupakan masa yang sangat rentan dan butuh pengawasan ekstra. Proses perkembangan perilaku anak dimulai dengan

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 25.

⁴ Rahma Mardia, "Efektivitas pengguna Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se-kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya," *Al Ma'rifah* 2, no 1 (Maret, 2023): 96.

didikan orang tua, dan lingkungan serta yang mereka lihat setiap harinya. Melalui film animasi dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak. Karena secara psikologis anak akan meniru yang telah mereka telah lihat, baik dari cara bicaranya ataupun dari tingkah lakunya.

Animasi adalah serangkaian gambar yang bergerak dengan cepat secara menerus yang memiliki satu hubungan dengan lainnya. Awalnya animasi hanya berupa potongan gambar sehingga digerakkan yang terlihat hidup. Dalam arti lain, animasi merupakan seni dasar untuk mempelajari gerakan suatu objek yang memiliki peranan penting dalam waktu pengaturan animasi.⁵

Animasi merupakan animasi yang berisi pesan dan kesan yang dikemas semenarik mungkin. Selain bersifat hiburan, film animasi tentunya juga dapat mengandung unsur edukasi. Adanya unsur-unsur yang terkandung didalamnya dapat dijadikan lingkungan belajar. Cerita film animasi yang menyampaikan pesan yang di tayangan yang menarik kepada masyarakat terutama pada anak. Sebagai media audiovisual, animasi ini memudahkan orang dalam menyerap informasi yang diterima dan apa yang dia dengar sehingga diharapkan dapat berdampak pada semua orang yang menontonnya. Menurut Munir animasi sebagai suatu teknologi yang dapat membuat gambar statis tampak hidup, dapat bergerak, berbicara dan beraksi.⁶

⁵ Yudho Yhudanto, Fendi Aju Purnomo, *Panduan Mahir Pengantar Teknologi Informasi* (t.t,2017), 173.

⁶ Riskiana, Murtono Himmatul Ulya, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Ipin," *Jurnal Education* 7, no. 3 (September, 2023): 1255.

Animasi adalah memahami sebuah gerakan penting dan mutlak. Artinya, bagaimana menciptakan gerakan yang baik dan logis, jika tidak dapat memahami dan meresapi gerakan objek yang akan dianimasikan, Baik objek berupa binatang, manusia, maupun lainnya, untuk dapat membangun logika, perlu mengamati dan mempelajari gerakan objek secara berurutan dan terperinci. Jika hal itu dilakukan dengan tepat, maka akan mudah mengembangkan sensitivitas terhadap sifat dan karakter gerakan objek, memudahkan ekspresi dan implementasi yang lebih alami.⁷

Film animasi ini di tonton beragam anak, terutama yang tayangannya di khususkan anak-anak yaitu film animasi dan juga suatu film tidak mempunyai keterbatasan untuk di ubah. Anak akan mendapatkan pesan dari tontonan tersebut, menonton film animasi anak sering akan memperoleh bertambahnya bahasa.

Bahasa adalah alat berkomunikasi yang dapat digunakan untuk berpikir, mengungkapkan perasaan dan melalui bahasa dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain. Proses perkembangan bahasa dimulai sejak dini dan memerlukan pengalaman, penguasaan, dan pertumbuhan bahasa. Perkembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini bertujuan agar mereka mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya. Aspek perkembangan bahasa mencakup berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca sejak dini.⁸

⁷ Putra Adnyana Yasa, Lingga Anata Kusuma Putra, *Animasi HYpERgraph Hierarchy Maya 3D* (Jateng Lakeisha, 2020), 1.

⁸ Muhammad Guntur, Eka Pamujirahayu, Rizki Nugerahani, Dkk, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Selat Media Pastners, 2023), 83.

Rikeriwayanti (2010) menyatakan bahwa bahasa mencakup komunikasi non verbal dan verbal dan seringkali dapat dipelajari sesuai dengan kedewasaan dan kemampuan belajar seseorang. Demikian pula, bahasa adalah landasan bagi anak untuk mempelajari hal-hal lain. Anak-anak harus menggunakan bahasa untuk memahami informasi sebelum mereka dapat menerima informasi lainnya. Perkembangan bahasa anak yang baik nantinya dapat dapat bergaul dengan orang lain dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Anak usia dini mengembangkan keterikatan sejak usia dini dengan orang-orang yang disayanginya, seperti ibu atau walinya, oleh karena itu kita sebagai orang tua maupun orang dewasa harus sangat berhati-hati dalam mendorong perkembangan bahasa anak.⁹

Perkembangan bahasa merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan segala bentuk perasaan yang dialami seseorang. Bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia, yang digunakan untuk menyampaikan harapan, keinginan, pikiran, permintaan, dan kepentingan pribadi lainnya. Selain itu, bahasa juga berperan sebagai alat komunikasi yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan lain dan mengasah keterampilan berbahasa.¹⁰

Perkembangan bahasa berkaitan dengan kognitif. Artinya faktor intelektual memiliki peran penting dalam kemampuan berbahasa. Pada

⁹ Heny Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Zuriah* 1, no. 2 (2020):128.

¹⁰ Thalia Gupitasari, "Peningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Film Animasi Jamal Laeli di Kelompok A TK Aba Jatisas," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 8 (2019), 335.

tahap awal, tingkat intelektualitas anak masih sederhana, tetapi sering dengan pertumbuhan mereka, keterampilan berbahasa berkembang dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Bahwa lingkungan juga mempengaruhi perkembangan bahasa, karena bahasa sebagian besar dipelajari dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak belajar bahasa sambil meniru eksplorasi. Oleh karena itu, memahami Aspek perkembangan bahasa pada anak.¹¹

Adapun fenomena di Desa Angsanah Dusun Nong Kenek sebagian besar anak-anak bisa berbicara karena sering melihat film animasi di TV atau di you Tube. Film yang biasanya sering dilihat oleh anak di desa angsanah yaitu *Cocomelon*, *Paw Patrol*, *Blue's dues & You* dll. Namun ada juga anak-anak yang terlalu agresif dan berlebihan dalam melihat film animasi tersebut sehingga perilaku anak menyebabkan suka kemarahan yang meluap-luap dan melakukan serangan kasar kepada orang lain, serta anak juga kecanduan *gadget*. Contohnya film yang membuat anak agresif seperti *Power Rangers*, *Ultraman* dan sebagainya.

Peneliti menjadikan hal tersebut sebagai landasan untuk mengkaji permasalahan ini lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Dusun Nong Kenek Desa Angsanah Palengaan Pamekasan”**.

¹¹ Safri Mardison, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),” *Jurnal Tarbiyah Al-awlad* VI, no 02 (2016): 636.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Film Animasi Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Dusun Nong Kerek Desa Angsanah Palengaan Pamekasan?
2. Apa Saja Kelebihan Dan Kekurangan Dari Film Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Dusun Nong Kerek Desa Angsanah Palengaan Pamekasan?
3. Apa saja Dampak Dari Film Animasi Selama Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Dusun Nong Kerek Desa Angsanah Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti adalah pertanyaan maksud yang digunakan dalam peneliti kualitatif yang menentukan tujuan yang peneliti rencana untuk dicapai dalam sebuah peneliti. Sehingga peneliti akan fokus untuk melakukan penelitian. Artinya tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemecahan masalah dan memberikan jawaban singkat terhadap masalah peneliti.

1. Untuk mengetahui Film Animasi Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Dusun Nong Kerek Desa Angsanah Palengaan Pamekasan.

2. Untuk mengetahui Kelebihan Dan Kekurangan Dari Film Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Dusun Nong Kenek Desa Angsanah Palengaan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Dampak Dari Film Animasi Selain Perkembangan Bahasa anak usia 4-5 Tahun di Dusun Nong Kenek Desa Angsanah Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mempunyai dua manfaat besar yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat menambahkan kajian teori tentang Perkembangan bahasa dan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi IAIN MADURA

Manfaat bagi IAIN MADURA adalah hasil penelitian ini dapat menjadi sumber kajian bagi mahasiswa IAIN MADURA khususnya dalam Implementasi Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.

- b. Manfaat bagi orang tua

Secara khusus memberikan pengetahuan kepada orang tua untuk menentukan pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sehingga anak dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

c. Manfaat bagi anak Usia Dini

Dapat membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang di sekitar. Membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidikan yang profesional.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definisi. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya:

1. Film Animasi

Film animas merupakan hasil pengolahan gambar secara manual untuk mengubahnya menjadi sebuah gambar yang bergerak, film animasi dibuat lembara kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek bergerak, seperti *Cocomelon*, *Paw Patrol* dan lain sabagainya

2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak yaitu salah satu perkembangan yang dideskripsikan melalui pemikiran anak dalam kata-kata yang menunjukkan bahasa yang berkembang setiap hari untuk memungkinkan anak berkomunikasi secara verbal dengan lingkungan,

perkembangan bahasa pada anak disini menggunakan aspek menyimak.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian dari orang-orang disekitarnya untuk membantu pertumbuhan anak.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan peneliti yang telah digunakan sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kesamaannya, salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitiannya sebelumnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Nadila Julinda, pada tahun 2021, melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Video Animasi Kartun Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi video animasi kartun terhadap minat belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri 05 seberang musikabupaten kapahiang. peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran pada umumnya dan khusus bagi SD negeri 05 seberang musikabupaten kepahiang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan video belajar menggunakan video animasi. Persamaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika untuk mengetahui perbedaan peneliti ini film animasi untuk perkembangan bahasa anak usia 4-5 Tahun sedangkan penelitian sebelumnya video animasi kartun terhadap minat belajar siswa.

2. Monica Haliza Wati, pada tahun 2022, melakukan penelitian dengan judul "*Dampak Animasi Dalam Perkembangan Tingkah Laku Anak Usia 5-6 Tahun*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak film animasi dalam mengembangkan tingkah laku anak usia 5-6 tahun di Parit Joko Kelurahan Tanjung Kapal Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis, penelitian ini di latar belakang terdapat perubahan tingkah laku anak yang dipengaruhi film animasi, hal tersebut dapat memberikan dampak kepada anak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek sebanyak 8 orang anak. Sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan *model Millers and huberman*. Hasil peneliti menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif dari film animasi dalam perkembangan tingkah laku anak di parit Joko. Dampak positif yaitu menumbuhkan akhlak terpuji, meningkatkan kreatifitas anak, dan penambahan kosa kata. Persamaan dari peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah

jika untuk mengetahui penerapan film animasi untuk perkembangan bahasa anak. Sedangkan penelitian sebelumnya film animasi dalam perkembangan tingkah laku anak.

3. Azka Aulia Azzahra, pada tahun 2021, melakukan penelitian dengan judul "*Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Mengembangkan Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Pada Anak* " penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan cerita melalui media film animasi bisu pada anak kelompok B Paud x Puwakarta. Kemampuan mendeskripsikan cerita ditunjukkan oleh keberanian berbicara, kelancaran berbicara, menceritakan kembali tokoh dan kejadian yang anak suka. Jenis ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B di PAUD X puwakarta. Jumlah anak sebanyak 10 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film animasi bisu dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak kelompok B di PAUD X puwakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika untuk mengetahui perbedaan peneliti ini mengimplementasi film animasi untuk perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian sebelumnya penggunaan media film animasi bisu untuk mengembangkan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak.